

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel yang lainnya, besar atau tinggi hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2002).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian ini bertujuan untuk memperjelas masalah serta menghindari pengumpulan data yang tidak diperlukan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel Bebas (X) : Optimisme

Variabel terikat (Y) : Prokrastinasi Akademik

C. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini, defenisi operasional varibel yang di teliti adalah sebagai berikut :

1. Optimisme

Optimisme adalah cara pandang individu terhadap kehidupannya dimasa depan dengan memusatkan perhatian pada sisi kemungkinan positif, dan memperkirakan hal yang positif pula. Optimisme diukur dengan skala optimisme yang dimodifikasi oleh peneliti dari skala optimisme yang disusun

berdasarkan dimensi optimism dari Seligman (1991). Adapun dimensi optimisme adalah:

a. Permanen (ketepatan suatu peristiwa)

Menggambarkan bagaimana individu melihat suatu peristiwa terjadi, apakah bersifat tetap atau sementara. Orang pesimis melihat peristiwa buruk akan bersifat menetap pada dirinya, sebaliknya orang optimis melihat bahwa peristiwa buruk sebagai hal yang bersifat sementara dan peristiwa baik akan menetap.

b. Pervasif (keluasan suatu peristiwa)

Menunjukkan dimensi ruang dari suatu peristiwa, apakah berlaku spesifik untuk suatu kejadian saja atau berlaku umum untuk semua kejadian. Orang yang pesimis melihat hal-hal buruk yang terjadi pada salah satu sisi kehidupannya akan meluas keseluruh sisi lain dan melihat hal-hal yang baik hanya berlaku untuk hal-hal tertentu saja. Sementara, orang yang optimis cenderung melihat peristiwa buruk diakibatkan sebab-sebab khusus dan tidak akan meluas pada hal-hal lain, dan melihat peristiwa baik akan meluas keseluruh aspek dalam kehidupannya.

c. Personalisasi (sumber suatu peristiwa)

Merupakan gaya penjelasan yang berkaitan dengan sumber penyebab dan dibedakan menjadi internal dan eksternal. Personalisasi mengendalikan perasaan terhadap diri sendiri. Gaya penjelasan optimis menjelaskan kejadian-kejadian baik lebih bersifat internal dan kejadian buruk bersifat eksternal. Individu yang menyalahkan kejadian-kejadian eksternal tidak

kehilangan rasa penghargaan terhadap diri sendiri saat kejadian buruk menimpa.

2. Prokrastinasi Akademik

Defenisi prokrastinasi akademik dari penelitian ini adalah perilaku mahasiswa yang menunda-nunda tugas akademik yang berkaitan dengan tugas penulisan skripsi, dan mengalihkannya terhadap aktivitas lain yang lebih menyenangkan, serta tidak menjadikan tugas akademik tersebut sebagai prioritas utama yang harus diselesaikan. Adapun aspek-aspek dari prokrastinasi akademik adalah:

- a. Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Individu yang melakukan penundaan tugas tahu bahwa tugas yang dihadapi bermanfaat dan harus diselesaikan, akan tetapi individu menunda untuk memulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang dihadapi.
- b. Kelambatan dalam mengerjakan tugas. Berkaitan dengan perilaku penundaan sehingga prokrastinator memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya, seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. *Procrastinator* mengalami kesulitan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan batas

waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang *procrastinator* sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ditentukan sendiri. Seseorang yang mungkin telah merencanakan untuk memulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang *procrastinator* dengan sengaja tidak segera menyelesaikan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan memberikan hiburan dari pada mengerjakan tugas.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian yang memiliki karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2004). Sebagai populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Suska Riau semester 8-10 yang sudah memiliki dosen pembimbing skripsi. Populasi penelitian ini berjumlah 1794 orang dengan perincian pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Fakultas	Semester		Jumlah
	8	10	
Ekonomi dan Ilmu Sosial	75	255	330
Psikologi	88	101	189
Dakwahdan Ilmu Komunikasi	17	54	71
Ushuluddin	24	15	39
Pertanian dan Peternakan	98	114	212
Syari'ah dan Ilmu Hukum	90	236	326
Tarbiyah dan Keguruan	156	312	468
Sains dan Teknologi	47	112	159
Total			1794

Sumber : Kabag Akademik Fakultas-Fakultas UIN Suska Riau Tahun 2013

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang mempunyai karekteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Arikunto, 2002).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat Arikunto (2002) yang mengatakan apabila subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sebagai sampel. Tapi apabila populasi besar atau lebih dari 100 orang, maka diambil antara 10%-15% atau 25%-50%. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari populasi. Mengingat populasi ini cukup besar, maka sampel 15% dirasa sudah cukup besar mewakili, dengan demikian maka jumlah penelitian ini adalah 270 responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik ini digunakan apabila populasi dari mana sampel diambil merupakan populasi yang homogen (Sugiyono, 2012).

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan variabel penelitian, diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala psikologi. Skala adalah serangkaian pernyataan yang bermuatan pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian yang berhubungan dengan suatu masalah yang ingin diketahui (Hadi, 2002). Arti penting dari metode skala adalah dapat digunakan untuk memastikan realibilitas dan validitas alat ukur yang digunakan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode skala, untuk pembuatan skala dari variabel Optimisme dan Prokrastinasi Akademik peneliti membuatnya sendiri dengan mengacu pada dimensi-dimensi pada masing-masing variabel.

1. Alat Ukur Untuk Variabel Optimisme

Skala optimisme disusun dengan mengacu pada model skala *likert* yang dibuat dalam empat alternatif jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok (Hadi, 2002). Jumlah keseluruhan skala

optimisme adalah 24 item. Item yang mencerminkan optimisme (*favorable*) berjumlah 12 item dan item yang tidak mencerminkan optimisme (*unfavorable*) berjumlah 12 item.

Setiap butir soal mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Arah skor nilai favorable bergerak dari 4 sampai 1. Pada pernyataan favorable skor 4 jika subjek memilih Jawaban Sangat Sesuai (SS), Skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Demikian pula sebaliknya untuk pernyataan unfavorable skor 1 sampai 4. Skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Makin tinggi skor yang diperoleh subjek, makin tinggi tingkat optimismenya. Sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subjek, makin rendah tingkat optimismenya.

Tabel 3.2
Blueprint Skala Optimisme (Sebelum Try Out)

Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Permanen	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8
Pervasif	9, 11, 13, 15	10, 12, 14, 16	8
Personalisasi	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8
Jumlah	12	12	24

2. Alat Ukur Untuk Variabel Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik disusun dengan mengacu pada model skala *likert* yang dibuat dalam empat alternatif jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok (Hadi, 2002). Jumlah item

skala prokrastinasi akademik berjumlah 40 item. Item yang mencerminkan adanya prokrastinasi akademik (*favorable*) berjumlah 20 item dan item yang mencerminkan tidak adanya prokrastinasi akademik (*unfavorable*) berjumlah 20 item.

Setiap butir soal mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Arah skor nilai *favorable* bergerak dari 4 sampai 1. Pada pernyataan *favorable* skor 4 jika subjek memilih Jawaban Sangat Sesuai (SS), Skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Demikian pula sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable* skor 1 sampai 4. Skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.3
Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik (Sebelum Try Out)

Aspek-aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	10
Kelambatan dalam mengerjakan skripsi	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20	10
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	21, 23, 25, 27, 29	22, 24, 26, 28, 30	10
Pengalihan terhadap aktivitas lain yang lebih menyenangkan	31, 33, 35, 37, 39	32, 34, 36, 38, 40	10
Jumlah	20	20	40

E. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum penelitian dilaksanakan, alat ukur yang digunakan diuji cobakan terlebih dahulu agar dapat mengetahui tingkat validitas dan reabilitas alat ukur yang digunakan sehingga diperoleh item-item yang layak digunakan sebagai alat ukur. Uji coba ini dilakukan kepada sejumlah subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik penelitian.

2. Uji Validitas

Validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana aitem-aitem dalam skala mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh skala itu (Azwar, 2010). Validitas isi dapat diestimasi dengan melakukan pengujian isi tes dengan tes analisis rasional dan *Professional Judgement*. *Professional judgement* dilakukan oleh pembimbing, narasumber, dan satu orang mahasiswa fakultas psikologi.

Validitas dinyatakan secara empiris oleh suatu koefisien, yaitu koefisien validitas (Azwar, 2010). Pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan dengan uji validitas, dengan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya item yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda tidak memuaskan.

Apabila item yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2010).

3. Uji Daya Beda

Salah satu cara untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah memeriksa apakah masing-masing butir telah sesuai dengan indikator perilaku yang akan diungkapkan. Analisis rasional ini juga dilakukan oleh pihak yang berkompeten untuk menganalisis skala tersebut. Langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian validitas isi adalah melakukan validitas kontrak, yaitu dengan cara melakukan uji daya beda item atau daya deskriminasi item.

Daya deskriminasi item adalah sejauhmana item mampu membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya deskriminasi item merupakan pola indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi item dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi item total (Azwar, 2010).

Untuk melihat adanya beda atau daya deskriminasi item, peneliti melakukan *try out* kepada mahasiswa UIN Suska Riau berjumlah sampel 135 orang. Hasil dari *try out* tersebut dianalisis dengan program SPSS 19,0. Hasil

try out tersebut akan dilihat indeks daya diskriminasi itemnya. Setiap item pada kedua skala dalam penelitian ini diberi skor pada level interval, semakin tinggi konsistensi antara item tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya (Azwar, 2010).

Apabila aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk dijadikan skala. Maka dapat dipilih item-item yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2010). Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indeks $r = 0,25$ agar item yang digunakan nantinya dalam penelitian memiliki daya beda item yang dianggap memuaskan. Maka, item yang nilai koefisien korelasi item total $< 0,25$ dianggap gugur dan tidak dimasukkan kedalam skala penelitian.

Hasil *try out* 24 item Optimisme (X) yang telah diuji terdapat 3 item yang gugur dan 21 item yang sah (valid), dengan koefisien korelasi item total diatas 0,25 yaitu berkisar antara 0,251 - 0,599. Berikut ini menunjukkan *blueprint* skala optimisme (X) dengan item yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba (*try out*), dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4
Blueprint Optimisme (Setelah Try Out)

Dimensi	<i>Favorable Valid</i>	Gugur	<i>Unfavorable Valid</i>	Gugur	Jumlah
Permanen	1,3,5,7	-	2,6,8	4	8
Pervasif	9,11,13,15	-	10,12,14,16	-	8
Personalisasi	17,19,21,23	-	18,20	22,24	8
Jumlah	12	0	9	3	24

Berikut ini menunjukkan *blueprint* skala Prokrastinasi Akademik (Y) dengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba (*try out*), dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5
BluePrint Skala Prokrastinasi Akademik (Setelah Try Out)

Aspek	<i>Favorable Valid</i>	Gugur	<i>Unfavorable Valid</i>	Gugur	Jumlah
Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi	1,3,5,7,9	-	2,4,6,8,10	-	10
Kelambatan dalam mengerjakan skripsi	11,15,17,19	13	14,16,20	12,18	10
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	21,23,29	25,27	22,24,26,28,30	-	10
Pengalihan terhadap aktivitas lain yang lebih menyenangkan	31,33,35,37,39	-	32,34,36	38,40	10
Jumlah	17	3	16	4	40

Pada variabel Prokrastinasi Akademik (Y) hasil analisis terhadap 40 item skala yang diuji coba terdapat 7 item yang gugur dan 33 item yang sah (valid). Dengan koefisien korelasi item total diatas 0,25 yaitu berkisar antara 0,263 – 0,643.

Tabel 3.6
Blueprint Skala Optimisme (Untuk Penelitian)

Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Permanen	1,3,5,7	2,6,8	7
Pervasif	9,11,13,15	10,12,14,16	8
Personalisasi	17,19,21,23	18,20	6
Total	12	9	21

Tabel 3.7
Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik (Untuk Penelitian)

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10	10
Kelambatan dalam mengerjakan skripsi	11,15,17,19	14,16,20	7
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	21,23,29	22,24,26,28,30	8
Pengalihan terhadap aktivitas lain yang lebih menyenangkan	31,33,35,37,39	32,34,36	8
Total	17	16	33

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala dapat memberikan hasil yang ajeg (konstan) dalam suatu pengukuran. Reliabilitas mengacu pada konstitensi atau keterpercayaan hasil

pengukuran suatu alat ukur. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas, yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai 1,00. Koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,00 menunjukkan reliabilitas alat ukur yang semakin tinggi. Sebaliknya alat ukur yang rendah reliabilitasnya ditandai dengan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0,00 (Azwar. 2010).

Perhitungan reliabilitas dihitung dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 19.0 *for windows*. Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS 19.0 *for windows* diketahui reliabilitas Optimisme (X) dari 21 item yang valid dan reliabilitas Prokrastinasi Akademik (Y) dari 33 item yang valid, yakni pada tabel 3.8 berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Skala	Koefisien Reliabilitas
Optimisme	0,781
Prokrastinasi Akademik	0,882

F. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan optimisme dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa. Analisis data penelitian akan menggunakan sistem komputerisasi melalui program SPSS 19.0 *for windows*.